

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**Anya Peditha Ashwa** <sup>a\*</sup>

<sup>a</sup> Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>b</sup> Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\* Corresponding author: anyapeditha24@gmail.com

**Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the effect of financial performance and exchange rates on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The method used in this study is multiple linear regression analysis on panel data using the Eviews 9 analysis tool and using a quantitative approach sourced from IDX data used by 95 companies and 3 manufacturing industry sectors. The results of this study are based on the F test that the variables CR, ROE, DER, PER & exchange rates have a joint effect on stock prices. Whereas in the t test (partial) the variable Return on equity (ROE) affects stock prices. This shows that CR has a positive and insignificant effect on stock prices, ROE & DER have a significant positive effect on stock prices, then PER & Exchange rates have a negative and insignificant effect so that it will have a positive impact on manufacturing companies where these companies are able to reduce the impact caused by the depreciation of the Indonesian exchange rate.*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh Kinerja keuangan dan Nilai tukar terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda pada data panel yang menggunakan alat analisis Eviews 9 dan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersumber dari IDX data yang digunakan ada 95 perusahaan dan 3 sektor industri manufaktur. Hasil penelitian ini berdasarkan uji F bahwa variabel CR, ROE,DER,PER & Nilai tukar berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham. Sedangkan pada uji t (parsial) variabel Return on equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROE & DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, kemudian PER & Nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan sehingga akan membawa dampak positif pada perusahaan manufaktur yang dimana perusahaan tersebut mampu mengurangi dampak yang disebabkan oleh depresiasi nilai tukar rupiah.

**Keywords:** current ratio; return on equity; debt to equity; price to earning ratio; exchange rate

**JEL Classification:**

**C01, C33**

**Artikel Info**

*Article history:*

Received 12 Maret 2023

Revised 24 Mei 2023

Accepted 28 Mei 2023

Available online 31 Mei 2023

Copyright (c) 2023

Anya P. A.

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



## **PENDAHULUAN**

Salah satu aspek penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah menilai dan mengukur kondisi baik buruknya kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memproses bahan mentah menjadi barang jadi, dengan melibatkan banyak karyawan dalam melakukan pengelolaan bahan baku tersebut serta banyaknya negara, perusahaan manufaktur sangat penting dalam berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan terlaksananya lapangan pekerjaan yang signifikan (Baihaqi et al., 2022). Menurut (Merta Sudiarta, 2016) kelebihan perusahaan manufaktur yaitu saat memakai hutang yang dimana sebagai sumber pendanaan merupakan perolehan dari pengurangan pajak dikarenakan pembayaran dari bunga hutang. Tentunya perlu digunakan dengan sebaiknya agar mampu menghasilkan kelebihan perusahaan manufaktur yang efisien serta mampu mengoptimalkan perolehan tersebut untuk yang dimasa akan datang. Menurut (Trianto et al., 2017) Laporan keuangan perusahaan memuat terkait informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang memiliki kepentingan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat memudahkan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk isi yang disesuaikan oleh pihak yang memiliki kepentingan untuk menganalisis dan memahami strategi kebijakan perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan dapat dianalisis yang kemudian menjadi sebuah informasi kinerja keuangan perusahaan dalam memberikan gambaran dan keadaan perusahaan terkait kondisi baik atau buruknya suatu kinerja keuangan. Namun dalam melihat kondisi kinerja keuangan yang sehat maka perusahaan tersebut mampu bertanggung jawab antara agent kepada principal sebagai cara untuk menarik investor baru dengan dana tambahan yang lebih untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio bertujuan untuk menggambarkan situasi dan kondisi perusahaan pada periode yang berjalan serta dapat menggambarkan strategi dan kebijakan pada periode masa yang akan datang. Namun stakeholder menginginkan tingkat pengembalian berdasarkan persentase kepemilikan saham ataupun obligasi sekaligus persentase tanggung jawab pemilik modal terhadap keberlanjutan perusahaan (Amalya, 2018).

Menurut (Susanto, 2019) Analisis kinerja keuangan merupakan alat proses evaluasi secara kritis, yaitu dengan cara perhitungan, mengukur interpretasi data keuangan guna menemukan solusi terkait adanya masalah keuangan selama periode berjalan. Mengetahui status keuangan perusahaan dengan menganalisis indikator keuangan dengan cara menganalisa rasio kinerja keuangan yaitu current ratio, return on equity, debt to equity ratio dan price earning ratio. Namun didalam penelitian ini tidak hanya menggunakan variabel faktor internal saja akan tetapi menggunakan variabel faktor eksternal, yaitu nilai tukar berfungsi untuk

mengukur apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham, jika dilihat dari kurs jual dan kurs beli.

Menurut (Wuryaningrum, 2015) harga saham yang muncul dalam kurun waktu tertentu yang dimana ditentukan oleh pelaku pasar, dan ditentukan oleh penawaran serta permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal. Mengevaluasi seberapa berhasil perusahaan mengelola bisnisnya. "Harga saham terbentuk atas dasar pertemuan antara penawaran untuk menjual dan permintaan untuk membeli saham". Sehingga kesimpulannya yaitu harga saham merupakan salah satu yang dipengaruhi oleh investor, maka sesuai dengan teori permintaan, apabila permintaan tinggi maka harga saham juga ikut tinggi namun jika permintaan rendah maka harga saham cenderung ikut rendah.

Investor ingin membeli saham dengan harga rendah setiap kali mereka membelinya, dan mendapat untung besar saat mereka menjualnya. Namun kenyataannya, selain investor menginginkan keuntungan yang tinggi, mereka juga harus membayar biaya yang tinggi. Harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, harga saham adalah ukuran dimana investor menilai kemampuan mereka untuk mengelola perusahaan (Gumanti, 2009). Tingkat harga saham mencerminkan kualitas suatu perusahaan. Sehingga perlu diketahui investor lebih memilih saham perusahaan yang harganya tidak terlalu berfluktuasi, karena dengan fluktuasi harga yang tinggi menimbulkan risiko tinggi bagi investor, terutama bagi investor yang ingin berinvestasi untuk jangka panjang.

PT Custodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) terkait jumlah investor di Indonesia mengalami peningkatan dengan sebagai berikut: pada tahun 2018 sebanyak 1,619,372 investor, 2019 sebanyak 2,484,354 investor, 2020 sebanyak 3,880,753 investor, feb 2021 sebanyak 4,515,103 investor. Namun realisasi investasi di Indonesia pada tahun 2021 mencapai Rp241,6 triliun dengan penyerapan tenaga kerja Indonesia sebanyak 295.491 orang. Kesimpulan secara kumulatif, realisasi investasi dalam periode Januari hingga Desember 2021 mencapai Rp 901.02 triliun. Investasi selama 4 tahun di Indonesia naik hingga 6,9%, dari jumlah data tersebut menunjukkan bahwa banyak momentum masyarakat yang menarik ingin menjadi seorang investor untuk menanamkan dana yang dimilikinya. Perusahaan manufaktur yang akan diteliti terdapat (95) perusahaan dan (3) sektor industri manufaktur.

Namun didalam sektor tersebut terbagi lagi menjadi sub sektor untuk lebih jelasnya dapat diketahui dibawah ini yaitu sebagai berikut: Sektor industri dasar kimia, terdapat (9) jenis subsektor yaitu: subsektor semen, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik, subsektor pakan ternak, subsektor industri kayu, subsektor bubuk kertas dan subsektor lainnya. Sektor aneka industri, terdiri dari (6) subsektor yaitu: subsektor mesin, subsektor otomotif, subsektor

tekstil, subsektor alas kaki, subsektor kabel dan subsektor elektronika. Sektor industri barang konsumsi, terdiri dari (6) subsektor yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor pabrik tembakau, subsektor farmasi, subsektor kosmetik, subsektor peralatan rumah tangga dan subsektor lainnya. Penelitian kali ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya, namun menunjukkan banyak hasil yang berbeda seperti penelitian Menurut (Ade Gunawan, 2020) menunjukkan hasil penelitian dari variabel current ratio yaitu tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan hasil penelitian dari (Anwar, 2021) menunjukkan bahwa variabel current ratio bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan menurut (Lestari & Suryantini, 2019) menunjukkan bahwa variabel return on equity berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian (Rizal, 2022) menunjukkan bahwa variabel return on equity tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan menurut (Anwar, 2021) menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ade Gunawan, 2020) menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio berpengaruh dan signifikan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Tannia & Suharti, 2020) menunjukkan bahwa variabel price earning ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sodikin & Wuldani, 2016) menunjukkan bahwa variabel price earning ratio berpengaruh dan signifikan. Menurut penelitian (Salim & Simatupang, 2016) variabel nilai tukar menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut (Prasetyo, 2013) menunjukkan hasil variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai subyek penelitiannya karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya, sehingga dapat dilakukan perbandingan antar perusahaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk yang dihasilkan masih dibutuhkan, sehingga peluang kerugiannya sangat kecil serta perusahaan manufaktur mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia ketika perekonomian Indonesia mengalami devisa maupun seperti adanya virus pandemi COVID-19 menyebar sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia melemah, akan tetapi perusahaan manufaktur tetap bertahan ketika ada tekanan perekonomian Indonesia dari hadirnya suatu virus tersebut.

Berdasarkan fenomena serta hasil penelitian yang inkonsistensi di atas, maka peneliti perlu untuk meneliti dengan tahun terbaru. Manfaat hasil dari peneliti yang akan diteliti ini sangat memberikan keuntungan yaitu memberikan informasi kepada investor, secara teknis berarti menganalisis hasil keuangan perusahaan industri yang sebelumnya hanya diketahui sebagian kecil.

Agar tidak menyimpang dengan penelitian, maka pembahasan di dalam penelitian ini hanya dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dengan melihat sisi kinerja keuangan dan nilai tukar. Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan tersebut dengan harga saham, namun agar pembahasan lebih terfokus maka penulis memberikan tujuan penelitian. Bahwa untuk membuktikan apakah current ratio, return on equity, debt to equity, price earning ratio dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang dimana artinya korelasi antara data time series dan data cross sectional. Kombinasi dari data cross-sectional dan time-series yang dikumpulkan dari banyak individu dari waktu ke waktu, sedangkan data deret waktu adalah yang dikumpulkan dari satu individu dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Dalam penelitian ini akan digunakan alat bantu berupa software statistik yakni EVIEWS 9. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dengan menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) Pratama (2014). Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{it1} + \beta_2 X_{it2} + \beta_3 X_{it3} + \beta_4 X_{it4} + \beta_5 X_{it5} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

$Y_{it}$  = Harga Saham

$\alpha$  = Costanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien garis regresi

$X_1$  = Current Ratio

$X_2$  = Return On Equity

$X_3$  = Debt To Equity Ratio

$X_4$  = Price Earning Ratio

$X_5$  = Nilai Tukar

$i$  = cross section " perusahaan manufaktur"

$t$  = waktu

$\epsilon$  = Error

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada analisis regresi data panel terdapat tiga hasil regresi, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Ketiga model tersebut akan dilakukan uji untuk memilih model terbaik sebagaimana disajikan pada tabel 1, 2, dan 3.

**Tabel 1. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	16.005296	(94,280)	0.0000
Cross-section Chi-square	703.799030	94	0.0000

Hasil pada tabel 1 terlihat bahwa nilai F-intercept adalah 0.0000 yang berarti nilainya kurang dari  $\alpha$  (0.05), sehingga diputuskan untuk menolak H0 dan menerima H1. Estimator yang dipilih atau lebih tepat adalah Fixed Effect Model.

**Tabel 2. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.406327	5	0.0939

Berdasarkan uji Hausman nilai probabilitas senilai  $0,0939 >$  dari  $\alpha$  (0,05). Jadi model yang lebih sesuai adalah Random Effect Model.

**Tabel 3. Hasil Uji LM**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	332.3876 (0.0000)	0.740662 (0.3894)	333.1283 (0.0000)

Hasil uji LM menunjukkan nilai 0,0000 yang artinya model terbaik adalah Random Effect Model. Dengan demikian, berdasarkan ketiga uji dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih untuk penelitian adalah Random Effect Model.

Hasil analisis regresi Random Effect Model disajikan pada tabel 4 dan memperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_{\text{Harga saham}} = 0.514788 + 0.000335 * (\text{Log CR}_{X1}) + 0.19295 * (\text{Log ROE}_{X2}) + 0.006385 * (\text{Log DER}_{X3}) - 0.000569 * (\text{Log PER}_{X4}) - 0.003580 * (\text{LogNTK}_{X5}) + \epsilon_{it}$$

**Tabel 4. Hasil Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.514788	0.015392	33.44510	0.0000
CR_X1	0.000335	0.000834	0.401171	0.6886
ROE_X2	0.019295	0.002885	6.688740	0.0000
DER_X3	0.006385	0.002944	2.168865	0.0309
PER_X4	-0.000569	0.000713	-0.797109	0.4261
NTK_X5	-0.003580	0.003300	-1.084733	0.2790

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.977801	Mean dependent var	1.159940
Adjusted R-squared	0.969951	S.D. dependent var	1.153164
S.E. of regression	0.040227	Sum squared resid	0.453102
F-statistic	124.5750	Durbin-Watson stat	2.087557
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.836787	Mean dependent var	0.475608
Sum squared resid	0.465232	Durbin-Watson stat	1.879937

Nilai  $\alpha$  : Konstanta = 0.514788 apabila CR, ROE, DER, PER dan Nilai tukar sama dengan 0 (nol), maka tingkat (Y) sebesar 0.514 poin. X1 : Current Ratio = 0.000569 merupakan koefisien regresi CR yang berpengaruh positif terhadap (Y) sebesar 5.69. Jadi setiap peningkatan 1% Current ratio , maka variabel (Y) akan meningkat 5.69 poin.

Variabel X2 : Return on equity = 0.19295 merupakan koefisien regresi ROE yang berpengaruh positif terhadap Harga saham sebesar 1.92 . Jadi setiap peningkatan 1% return on equity maka (Y) akan naik sebesar 1.92 poin kemudian X3 : Debt to equity ratio = 0.0006385 merupakan koefisien regresi DER terhadap harga saham sebesar 6.38 Jadi setiap peningkatan 1 % debt to equity ratio maka harga saham akan naik 6.38 poin serta X4 : Price earning ratio = - 0.000569 merupakan koefisien regresi PER terhadap harga saham sebesar 0.56. Jadi peningkatan 1 ( satu) persen return on equity ratio maka harga saham akan naik 0.56 poin dan X5 : Nilai tukar = -0.003580 merupakan

koefisien nilai tukar terhadap harga saham sebesar 3.58. Jadi peningkatan 1% nilai tukar maka harga saham akan naik 3.58 poin.

Namun dalam pengujian hipotesis untuk Uji F yang berfungsi untuk mengetahui apakah variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikat, tentunya perlu dilihat dari hasil hipotesis yaitu  $H_0$  : Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-Tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel bebas (X) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat (Y)  $H_1$  : Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-Tabel}$  maka  $H_1$  diterima. Artinya variabel bebas (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Y). Namun tentunya perlu melakukan pengujian Uji T sebagai untuk mengetahui hasil apakah variabel bebas yaitu CR, ROE, DER, PER dan Nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Tentunya perlu melihat hasil hipotesis dari hasil Uji T yaitu  $H_1$  : Jika nilai  $T\text{-Hitung} > T\text{-Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$ . Artinya, ada pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.  $H_0$ : Jika nilai  $T\text{-Hitung} < T\text{-Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan tolak  $H_1$ .

**Tabel 5. Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.514788	0.015392	33.44510	0.0000
CR_X1	0.000335	0.000834	0.401171	0.6886
ROE_X2	0.019295	0.002885	6.688740	0.0000
DER_X3	0.006385	0.002944	2.168865	0.0309
PER_X4	-0.000569	0.000713	-0.797109	0.4261
NTK_X5	-0.003580	0.003300	-1.084733	0.2790

Hasil Uji T dari variabel Current ratio yaitu 0,44 dan nilai probabilitasnya adalah 0,6599. Hal ini menunjukkan bahwa  $t\text{-value} = 0,44 < t_{(0,05)}$ . Artinya menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$ , sehingga dapat diartikan bahwa current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai (Y). Kemudian hasil Uji T dari variabel Return on equity adalah 6,79 dan nilai probabilitasnya adalah 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa  $t\text{-score} = 6.79 > t_{(0,05)}$  dan nilai probabilitas  $0.0000 < \alpha = 5$  persen (0,05). Artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  berarti ROE berpengaruh positif dan signifikan (Y). Hasil Uji T variabel Debt to equity ratio yaitu 1,92 dan nilai probabilitasnya adalah 0,0552. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t = 1,92 < t_{(0,05)}$  dan dengan nilai probabilitas  $0,0552 < \alpha = 5$  persen (0,05). Artinya menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$  berarti leverage berpengaruh positif dan signifikan (Y). Hasil Uji T dari variabel price earning ratio yaitu -0,62 dan nilai probabilitasnya adalah 0,5309. Hal ini menunjukkan bahwa  $t = -0,62 > t_{(0,05)}$  = 5 persen (0,05). Artinya menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$  berarti price-earnings ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan (Y). Kemudian dari variabel Nilai tukar untuk hasil uji T nya yaitu -1,24 dan nilai probabilitasnya

adalah 0,2133. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t = -1,24$   $\alpha = 5$  persen (0,05). Artinya menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$  berarti nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan (Y).

Hasil perbandingan uji-t yang digunakan untuk mencari variabel mana yang lebih besar pengaruhnya terhadap variabel Y adalah sebesar 6,79 dianggap sebagai t-statistik. Artinya ROE mempengaruhi tingkat harga saham. efisien Determinan  $R^2$ . Bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dengan nilai R kuadrat 0,98. Dengan demikian dapat ditunjukkan kemampuan variabel independen seperti CR (X1), ROE (X2), DER (X3), PER (X4), dan Course (X5) dalam menjelaskan bahwa variabel dependennya adalah ekuitas. Harga (Y) 98% (persentase) sedangkan sisanya 2% (%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Current ratio 0,002140 dan probabilitasnya adalah 0,6599, sehingga rasio tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini sejalan menggunakan penelitian Ade Gunawan (2020) dimana variabel Current Ratio berpengaruh positif & signifikan terhadap harga saham lantaran jumlahnya signifikan (0,901). Oleh karena itu, rasio lancar seluruh perusahaan mempengaruhi harga saham. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Anwar (2021) dimana variabel current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat dijelaskan hasil penelitian menghasilkan current ratio yang menghasilkan nilai negatif. Perusahaan dicap sebagai perusahaan inferior dan memberikan sinyal negatif atau informasi buruk. Hasil penelitian return on equity sebesar 0.130699 dan probabilitasnya sebesar 0.0000, maka return on equity saja berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sanjaya (2017) bahwa variabel return on invested capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE adalah metrik yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diakumulasikan dengan mengelola modal investasi perusahaan. Bagi pemegang saham, ROE memiliki nilai yang besar karena semakin tinggi angka ROE.

Hasil penelitian debt to equity ratio sebesar 0,037167 dan probabilitas sebesar 0,0552, maka leverage saja berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ade Gunawan (2020) bahwa variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa semakin rendah rasio DER maka semakin baik suatu perusahaan operasi dapat menekan beban bunga. Hal ini menunjukkan tingginya risiko investasi untuk membuat investor berpikir bahwa perusahaan memiliki utang yang cukup. Kemudian hasil penelitian variabel price earning ratio yaitu sebesar -0.002933 dan probabilitasnya adalah 0.5309, sehingga P/E secara individual negatif dan tidak signifikan relatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tannia & Suharti, 2020) bahwa variabel terkait price-earnings berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan

terhadap harga saham, yang menjelaskan mengapa rasio laba yang rendah tidak selalu berarti rendah. Kemungkinan kenaikan harga saham, karena investor biasanya akan lebih memperhatikan EPS (Earnings Per Share) perusahaan yang secara langsung mencerminkan profitabilitas masing-masing saham, tetapi ketika PER tinggi menunjukkan potensi nilai perusahaan. persediaan . diukur dengan pendapatan investor per saham.

Variabel nilai tukar dengan hasil penelitian yaitu sebesar -0.027355 dan probabilitasnya sebesar 0.2133, sehingga nilai tukar saja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salim dan Simatupang (2016) bahwa variabel nilai tukar jadi dapat diamati bahwa perusahaan dengan keterampilan dan strategi manajemen keuangan yang solid saja dapat mengurangi dampak dari nilai tukar yang lebih lemah. Nilai pasar dan transaksi pasar modal. Hal ini membuat calon investor percaya bahwa membeli saham cukup berisiko, bahwa investor yang menghindari risiko akan rugi, dan investor akan membuang saham sampai ekonomi tampak pulih. Harga saham BEI turun akibat aksi jual investor.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0.65%. Dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kemudian Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0.52% Price Earning Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham Kemudian variabel makro yaitu Nilai Tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham nilai signifikansi sebesar 0.21% yang berada diatas 0,05 (tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ ) sehingga hipotesis ketiga menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham ditolak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade Gunawan. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Return On Assets Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.
- Baihaqi, M. K., Brilliant, B., & Rizqy, N. (2022). Determinasi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek: Current Ratio, Debt

- To Equity Ratio, Return on Equity, Earnings Per Share. ... *Manajemen Pendidikan Dan ...*, 3(1), 314-322. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/877%0Ahttps://dinastirev.org/JMPIS/article/download/877/568>
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 6(28), 4-13.
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24>
- Prasetyo, A. (2013). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Journal of Economics*, 2, 1-20.
- Rai Prastuti, N., & Merta Sudiarta, I. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *None*, 5(3), 254202.
- Rizal, I. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Management Research*, 2(1), 66-72. <https://doi.org/10.36441/jamr.v2i1.455>
- Salim, F. S., & Simatupang, A. (2016). Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Kantor Bina Insani*, 4(Vol. 4, No.1, Juni 2016), 47-67. [www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAKBI/issue/archive](http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAKBI/issue/archive)
- Sodikin, S., & Wuldani, N. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 18-25. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Susanto, H. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Mataram. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 7(1), 81-92. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v7i1.67>
- Tannia, Y., & Suharti. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13-26.
- Trianto, A., Studi, P., Politeknik, A., & Palembang, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*. 8(03).
- Wuryaningrum. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(November), 1-18.